

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan memberikan peranan yang sangat besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang bertaqwa, berbudi pekerti luhur, terampil, berpengetahuan dan bertanggung jawab.

Peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah diperlukan dalam meningkatkan kompetensi guru, baik secara individual maupun secara kolaboratif untuk melakukan perbaikan pengubah dunia, agar pendidikan dan pembelajaran menjadi berkualitas.¹ Peningkatan mutu pendidikan tidak tergantung kepada satu komponen saja misalnya guru, tetapi suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling mendukung hingga terselenggaranya suatu pendidikan yang ideal dan memenuhi standar.

Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya dimulai dengan proses pendidikan yang mantap, baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

¹ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Akrasa, 2009), h. 3

Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak ke arah tingkat kedewasaan. Artinya anak dituntut agar dapat berdiri sendiri (mandiri) dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Sebagaimana yang terdapat dalam UUD No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermamfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Di dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125, Allah SWT menganjurkan kepada manusia khususnya guru untuk memberikan pendidikan dengan jalan hikmah dan pembelajaran yang baik.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Menurut Mahmud Yunus pada ayat diatas menerangkan tentang bagaimana cara melaksanakan penyiaran agama Allah kepada semua umat manusia, yaitu dengan cara bijaksana, bukan dengan cara paksaan dan kekerasan atau dengan mencela dan memaki-maki atau dengan perkataan kasar yang jauh dari adap kesopanan, sebagaimana diperbuat oleh setengah orang yang tiada mempelajari cara dakwah (seruan) menurut petunjuk Al-Quran. Sebab itu

² Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbar, 2003), h.7

hedaklah para ulama-ulama dan penyiar-penyiar agama memakai cara bijaksanaan untuk menarik umat manusia kepada agama Allah, karena manusia dapat ditarik dengan kebijaksanaan, bukan dengan kekerasan.³

Ayat di atas bisa dikaitkan tentang pentingnya suatu metode atau strategi pembelajaran agar guru dapat memberikan pendidikan dengan cara hikmah dan pembelajaran yang baik, mengajak peserta didik untuk memahami suatu pelajaran dengan baik dan memperoleh hasil pembelajaran yang optimal.

Pekerjaan guru adalah pekerjaan professional, oleh karena itu diperlukan suatu kemampuan dalam memilih serta menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Model atau strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi hambatan komunikasi yang berasal dari bahan pengajaran. Menggunakan model atau strategi pembelajaran yang efektif hambatan komunikasi tersebut dapat teratasi sehingga terjadinya peningkatan kualitas hasil belajar para siswa.

Menurut masalah di atas, perlu suatu model pembelajaran aktif agar siswa mendapatkan suatu kemudahan dan merasa senang dalam belajar. Rasa senang dalam belajar diyakini merupakan kunci sukses dalam menguasai pembelajaran secara utuh dan baik. Konteks inilah perlu diadakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu “suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data informasi”.

³ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agus, 2004), h. 399

Kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sangat menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Guru bertindak sebagai pengelola kelas, fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar.⁴

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru, salah satu peranannya yaitu guru sebagai motivator. Peran guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan cipta (kreativitas), sehingga akan menjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.⁵

Berdasarkan pra observasi yang penulis lakukan terhadap siswa kelas V pada MI Nurul Islam Banjarmasin dalam pembelajaran IPA terlihat guru lebih aktif dan siswanya pasif, yang mana guru masih menggunakan metode ceramah dan siswanya cuma mendengarkan penjelasan dari guru. Untuk penggunaan model dalam pembelajaran, guru pernah menggunakan berbagai model pembelajaran kooperatif termasuk *Number Head Together* (NHT) maupun *Talking Stick*, tetapi belum pernah menggabungkan atau memvariasikan kedua model tersebut dalam satu pembelajaran.

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), h.21

⁵ Sardiman Am, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Cet ke-4, h.145.

Pembelajaran kooperatif model NHT atau yang lebih dikenal dengan “kepala bernomor” merupakan “jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif struktur kelas tradisional.”⁶

Setiap siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT membentuk sebuah kelompok yang mempunyai masing-masing nomor dan para siswa tersebut tahu bahwa ada satu siswa yang akan dipanggil untuk mewakili kelompoknya. Suara dengungan yang semarak dari diskusi adalah usaha para siswa untuk saling membagi informasi supaya semua orang tahu jawabannya. Berdasarkan cara itu mereka akan menerima sebuah poin Tidak peduli nomor mana yang akan dipanggil.

Sedangkan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Talking Stick* (suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat), guru menyiapkan satu buah tongkat yang berukuran 20 cm dan terlebih dahulu menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi. Setelah siswa selesai membaca, siswa diminta menutup bukunya kemudian guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu siswa. Setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya sampai semua siswa mendapat bagian untuk menjawab.⁷

⁶Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), h.82

⁷ Jouis Mobile Blog, di akses: (<http://www.joule.heck.in/model-pembelajaran-talking-stick.xhtml>), Banjarmasin, 15 Januari 2015

Pada prinsipnya dalam pembelajaran kooperatif adalah merupakan “bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok bersifat *heterogen*”.

Pada penelitian yang dilakukan Pahlianti dalam skripsinya yang berjudul “Meningkatkan hasil belajar IPS materi koperasi menggunakan model *Numbered Heads Together* variasi *Talking Stick* Siswa Kelas IV SDN Pemurus Dalam 6 Banjarmasin” menyatakan bahwa hasil belajar siswa dalam menggunakan model *Numbered Heads Together* variasi *Talking Stick* pada materi koperasi di kelas IV SDN Pemurus Dalam 6 Banjarmasin meningkat. Dari hasil belajar siswa siklus I terdapat 26 orang siswa atau 76,47% yang tuntas, sedangkan 8 orang siswa atau 23,53% yang tidak tuntas. Pada siklus II meningkat menjadi 30 orang siswa atau 88,24 yang tuntas, sedangkan 4 orang siswa atau 11,76% yang belum tuntas. secara keseluruhan hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% siswa mendapat nilai ≥ 70 dari KKM yang ditetapkan.

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada pembelajaran IPA dengan judul “Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* variasi *Talking Stick* pada kelas V MI Nurul Islam Banjarmasin”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* variasi *Talking Stick* pada siswa kelas V MI Nurul Islam Banjarmasin ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* variasi *Talking Stick* pada siswa kelas V MI Nurul Islam Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan yaitu:

1. Pelaksanaan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah asal katanya dari laksana, kemudian mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan/keputusan).⁸ Yang peneliti maksud dengan pelaksanaan disini adalah seluruh proses atau cara melaksanakan pembelajaran IPA (perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran) pada kelas V di MI Nurul Islam Banjarmasin.
2. IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun diatas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). Cet. Ke-1, h. 488

tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.⁹ Yang peneliti maksud dengan IPA disini adalah materi makanan dan minuman bergizi pada kelas V.

3. Model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* adalah salah satu tipe strategi pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mebagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.¹⁰ Maksud dari model NHT disini adalah model yang digunakan dalam pembelajaran IPA, yang mana tipe ini termasuk dalam model Kooperatif Learning
4. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat lebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus menerus sampai semua kelompok mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.¹¹ Maksud dari model *Talking Stick* disini adalah model yang divariasikan dengan NHT dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan beberapa penegasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang peneliti maksud dengan judul skripsi ini adalah suatu peneitian tentang cara pelaksanaan strategi *Number Head Together (NHT)* variasi *Talking Stick* pada

⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. Ke-3, h. 140

¹⁰ Masitoh, Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depaertemen Agama Rwpublik Indonesia, 2009) Cet. 1, h. 233

¹¹ Faiqoh Rajapatni, di akses:
(<https://summerinjember.wordpress.cpm/2014/12/19/penerapan-metode-talking-stick-dalam-pembelajaran-sejarah-sbm>), Banjarmasin, 25 Desember 2015

mata pelajaran IPA (perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *Number Head Together (NHT)* variasi *Talking Stick* serta medianya) di MI Nurul Islam Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian dan Mamfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian:

- a. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Number Head Together (NHT)* variasi *Talking Stick* pada kelas V di MI Nurul Islam Banjarmasin.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Number Head Together (NHT)* variasi *Talking Stick* pada kelas V di MI Nurul Islam Banjarmasin.

2. Manfaat penelitian:

Sesuai dengan tujuan penelitian maka penelitian diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Memberi sumbangan pemikiran bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melaksanakan model NHT variasi *Talking Stick* dalam proses belajar mengajar.
2. Untuk siswa penelitian ini dimaksudkan agar mereka tidak jenuh atau bosan dengan metode atau model-model yang guru mereka gunakan, dan terkesan tidak ada peningkatan dalam pembelajaran yang

signifikan. Melalui model pembelajaran NHT variasi *Talking Stick* yang digunakan dalam pembelajaran IPA, diharapkan siswa merasa lebih senang, aktif, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar mereka.

3. Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti khususnya yang berkenaan dengan pelaksanaan model pembelajaran NHT variasi *Talking Stick* pada pembelajaran IPA.

E. Kajian Pustaka

Yuniawati (UNLAM jurusan PGSD) dalam penelitiannya yang berjudul “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Energi Dan Penggunaannya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) kelas IV SDN Mekar Sari Tanah makmur Kabupaten Banjar*” menyebutkan bahwa model pembelajaran NHT mampu meningkatkan hasil belajar pada konsep energi dan penggunaannya siswa kelas IV SDN Mekar Sari Tatah Makmur Kabupaten Banjar, hal ini ditunjukkan dengan adanya aktifitas siswa mengalami peningkatan 45% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Kemudian, hasil belajar siswa dapat meningkat ketuntasan klasikal dari 67% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Dari kedua siklus itu dapat kita ketahui bahwa model kooperatif tipe NHT menghasilkan peningkatan pada konsep energi dan penggunaannya.

Senada dengan Yuniawati, Ariyani (UNLAM jurusan PGSD) dalam penelitiannya yang berjudul “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan, Dengan Media Kartu Dan Kartu Bergambar Melalui Model Talking Stick Siswa*

Kelas 1 SDN 1 Bukit Baru Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu” menyebutkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model *Talking Stick* pada siklus I rata—rata 75,9 dengan ketuntasan klasikal 68,42% meningkat pada siklus II menjadi rata-rata 87,37 dengan ketuntasan klasikal 100%

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembelajaran dengan menggunakan model NHT maupun *Talking Stick* sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengujicobakan pelaksanaan model pembelajaran NHT variasi *Talking Stick* pada pembelajaran IPA dan membuktikan apakah model NHT variasi *Talking Stick* ini hasilnya akan sama efektifnya seperti peneliti-peneliti terdahulu yang hanya menggunakan satu model saja.

F. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan teoritis, yang berisikan tentang pengertian model, model pembelajaran kooperatif (pengertian, model dan tipe-tipe), pengertian pembelajaran, pembelajaran IPA (pengertian dan hakikat), pembelajaran IPA di MI (tujuan, ruang lingkup, materi ajar), dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran IPA (faktor guru, siswa, sarana dan prasarana, dan waktu).

BAB III Metode penelitian yang berisikan tentang jenis dan pendekatan, obek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrument pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang berisikan deskripsi setting penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.